



ANALISIS *TO IU TO* DALAM NOVEL TOTTO-CHAN KARYA

TETSUKO KUROYANAGI KAJIAN; STRUKTUR

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta*

Oleh:

FANDRI RAHMAT YANI

NPM: 0810014321029

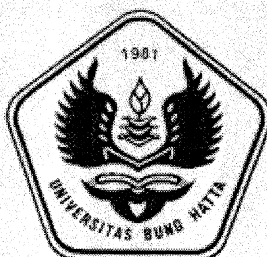
JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2015



LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis *To iu to* Dalam Novel Totto-chan Karya Tetsuko Kuroyanagi Kajian; Struktur

Nama Mahasiswa : Fandri Rahmat Yani
NPM : 0810014321029
Program Studi : Sastra Jepang
Jurusan : Sastra Asia Timur
Fakultas : Ilmu Budaya
Tanggal Pengesahan : 14 Desember 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

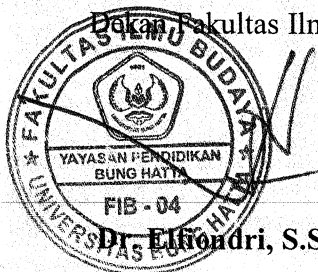

Syahril, S.S., M.Hum

Pembimbing II,

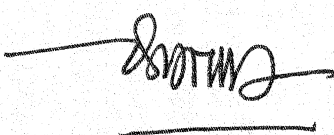

Drs. Anwar Nasihin, M.Hum

Dekan Fakultas Ilmu Budaya,

Ketua Jurusan Sastra Asia Timur,



Dr. Efiandri, S.S., M.Hum



Dr. Diana Kartika



PENGESAHAN TIM PENGUJI

*dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta*

**ANALISIS *TO IU TO* DALAM NOVEL TOTTO-CHAN KARYA TETSUKO
KUROYANAGI KAJIAN; STRUKTUR**

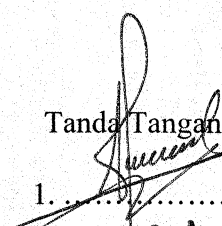
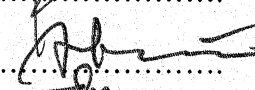
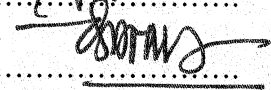
Nama Mahasiswa : Fandri Rahmat Yani
NPM : 0810014321029
Jurusan : Sastra Asia Timur
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 14 Desember 2015

Tim Penguji

- Nama
1. Syahrial, S.S., M.Hum
 2. Drs. Anwar Nasihin, M.Hum
 3. Dr. Diana Kartika

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fandri Rahmat Yani

NPM : 0810014321029

Jurusan : Sastra Asia Timur

Judul Skripsi : Analisis *To iu to* Dalam Novel Totto-chan Karya Tetsuko
Kuroyanagi Kajian; Struktur

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi maupun sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan penjiplakan, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang 14 Desember 2015



Fandri Rahmat Yani

Analisis *To iu to* Dalam Novel *Totto-chan* Karya *Tetsuko Kuroyanagi* Kajian Struktur

Fandri Rahmat Yani¹ ; , Syahrial² ; , Anwar Nasihin² ;

¹ ; Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: fandriarahmat.yani@yahoo.co.id

² ; Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Pada skripsi ini Penulis menganalisis bentuk dan fungsi kata sambung: *Nomina to iu to*, *Gimonshi + ka to iu to*, *Dochira ka to iu to*, *Naze ~ka to iu to*, *Naze ka to iu to ~kara da*, *Naze ka to ieba ~kara da* dan *Nani ka to iu to* dalam novel *Totto-chan* karya *Tetsuko Kuroyanagi* melalui kajian: struktur. Metode yang Penulis gunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang memang secara empiris masih digunakan oleh penuturnya sehingga dapat dipaparkan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992:62). Data dikumpulkan dengan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam menganalisis data, Penulis menggunakan metode agih dengan teknik dasar teknik bagi unsur langsung (BUL). Untuk menganalisis bentuk dan fungsi '*~ to iu to*' dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teori Sunagawa Yuriko (1998).

Kata sambung *Nomina to iu to* disebut juga '*Nomina to ieba*' memiliki bentuk: 'nomina + to ieba' (berbicara tentang/ mengenai + nomina) atau 'kutipan perkataan + to ieba' (ketika berkata/ ketika mengatakan/ mengatakan/ berkata/ menjawab + 'kutipan perkataan'), berfungsi: *Menerima pokok pembicaraan yang ada, digunakan untuk mengatakan tentang hal yang diingat, dan menambahkan penjelasan mengenai hal tersebut*. Disamping itu khusus bentuk: 'kutipan perkataan + to ieba' terkadang juga bisa berfungsi: *Menerima pokok pembicaraan yang ada, digunakan untuk mengatakan tentang hal yang diingat. Dan menambahkan penjelasan mengenai aktifitas yang terjadi berikutnya*. Kata sambung '*gimonshi ka to iu to*' atau '*gimonshi ka to ieba*', memiliki bentuk: [kata tanya + ka to iu to] (mengenai / berbicara tentang + kata tanya ?) (kata tanya + dikatakan demikian/ begitu ?) (kata tanya + mengatakan demikian/ begitu ?) (kata tanya + bisa demikian/ begitu ?), berfungsi: *Menempatkan kalimat tanya yang berisi kata tanya, digunakan untuk menyatakan titik dari pertanyaan. Selanjutnya meneruskan pernyataan yang menunjukkan jawaban*. Kata sambung ini biasanya di akhiri 'kara da, no da, tame da' (karena, sebab). Selanjutnya kata sambung '*Dochira ka to iu to*' ('secara keseluruhan, semua,

semuanya' dan 'pada umumnya, umumnya, secara umum, biasanya) tidak memiliki bentuk, berfungsi: *Untuk menyatakan arti yang menunjukkan sifat khusus atau kecendrungan sesuatu yang dilihat.* Lalu kata sambung 'Naze ~ka to iu to' atau 'Naze ~ka to ieba', memiliki bentuk: 'Naze + kalimat tanya yang berisi kata tanya + ka to ieba' [(mengenai) mengapa ...?], '(kalau dikatakan) mengapa ...?'], berfungsi: *Setelah 'naze' terdapat pernyataan yang menyatakan akibat dan keadaan yang ada, digunakan untuk menyelidiki alasan. Lalu menyatakan alasan pada bagian berikutnya.* Biasanya, di akhir kalimat kata sambung ini terdapat bentuk 'kara da, no da' (karena, sebab). Seterusnya, kata sambung 'Naze ka to iu to ~kara da' atau 'Naze ka to ieba ~kara da' (Mengapa bisa demikian/ begitu?, karena/ sebab ...) (Mengapa dikatakan demikian/ begitu?, karena/ sebab ...) (mengapa mengatakan demikian/ begitu?, karena/ sebab ...), berfungsi: *Dihubungkan dengan pernyataan sebelumnya, digunakan untuk menjelaskan sebab dan alasan.* Disamping itu, '... kara da' yang terdapat di akhir kata sambung, bisa juga digunakan '... tame da'. Dan yang terakhir, kata sambung 'Nani ka to iu to' sama juga dengan 'Nani ka to ieba' dan 'Nani ka ni tsukete' (entah kenapa, entah mengapa), berfungsi: *Menyatakan arti 'petunjuk suatu kejadian'. Lalu meneruskan pernyataan yang menyatakan tindakan atau perbuatan orang. selalu tindakkan itu menjadi arti yang diulangi.*

Kata Kunci : Struktur, To iu to.

DAFTAR SINGKATAN

| | | |
|-----|-------|----------------------|
| T | | Totto-chan |
| BUL | | Bagi Unsur Langsung |
| NBZ | | Nihongo Bunkei Ziten |

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang berjudul "*Analisis to iu to Dalam Novel Totto-chan Karya Tetsuko Kuroyanagi Kajian; Struktur*". Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat dalam kepada:

1. Bapak Dr. Elfiondri, S.S, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dr.Diana Kartika sebagai Ketua Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya, sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis.
3. Bapak Syahrial, S.S, M.Hum selaku pembimbing I dan sebagai staf pengajar pada Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya Unuiversitas Bung Hatta yang telah meluangkan waktu, pikiran serta masukan-masukan dalam membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Anwar Nasihin, M.Hum selaku pembimbing II dan sebagai staf pengajar pada Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah memberikan waktu, pemikiran serta masukan-masukan dalam membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Dewi Kania Ismayanti, M.Hum selaku pembimbing akademik, yang telah membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis.
6. Kei san yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini terselesaikan pada waktunya.
7. Bapak Oslan Amril, S.S, M.Si., Sekretaris Jurusan Sastra Asia Timur dan staf pengajar jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Univeritas Bung Hatta.
8. Seluruh Staf Pengajar dan karyawan Tata Usaha fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
9. Teristimewa sekali buat orang tua tercinta Ayah (Bahrul Yani) dan Ibu (Najmiatulfijar), yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materil, kasih dan sayang beserta do'a yang tidak ternilai.
10. Buat my sister (Devi Natalia dan Mega Mustika Nora) dan semua keluarga yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Buat senior (Zulfikar, S.Hum, Budiharjo, S.Hum, Adek Rahadian, S.Hum, Nanda Mustika S.Hum, Mai Anggriawan S.Hum, Teddy RL, S.Hum, Andi

Saputra S.Hum, Rusdil Fikri, dan lainnya yang tidak tersebut namanya) yang tidak bosan-bosannya membantu dan memberi nasehat lahir batin untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman di Sastra Jepang: Arke Opernandes, S.Hum, Loki Oprasisko, S.Hum, Indra Mandala, S.Hum, Ali Imran S.Hum, Salimin Nasution, S.Hum, Rani Novia Dewi, S.Hum, Febri Lise Dina, S.Hum, Riza Umami, S.Hum, Dian, kak Ita, kak Adek, Rani, Aydia, Meli, Nila dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, terima kasih untuk semua dukungan, motivasi dan sumbangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman kos gurita: Hari, Nanda (malau), Ronal, Dirga, Ical, Roni, Adek, dan Rahmat, terima kasih untuk semua dukungan, motivasi dan sumbangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa FIB yang mengiringi dengan do'a atas kelancaran penyelesaian skripsi ini.
15. Terimakasih banyak buat teman-teman, Zefri Gusti Masli, Puteri Octora, Stefrinaldi, Bustanol, Arifa rahman nur, Furqon Tanjung , Teguh Widodo Spd, Boy, Andri, dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, terima kasih untuk semua dukungan, motivasi dan sumbangan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, 14 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PENGESAHAN

ABSTRAK..... i

DAFTAR SINGKATAN..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Batasan Masalah..... 4

1.3 Rumusan Masalah..... 4

1.4 Tujuan Penelitian..... 5

1.5 Kegunaan Penelitian..... 5

1.6 Metodologi Penelitian..... 5

1.6.1 Metode Penelitian..... 5

1.6.2 Sumber Data..... 6

1.6.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data..... 6

1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data..... 7

BAB II KERANGKA TEORITIS

| | |
|---------------------------|----|
| 2.1 Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| 2.2 Kajian Teori | 14 |

BAB III HASIL PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| 3.1 Nomina to ieba..... | 30 |
| 3.2 Gimonsi + ka to iu to..... | 34 |
| 3.3 Dochira ka to iu to..... | 38 |
| 3.4 Naze ... ka to iu to..... | 40 |
| 3.5 Naze ka to iu to ... kara da..... | 45 |
| 3.6 Nani ka to iu to..... | 46 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| 1.1 Kesimpulan..... | 48 |
| 1.2 Saran..... | 49 |

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT PENULIS

SINOPSIS

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki manusia. Bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Kajian secara internal, artinya pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja, kajian secara internal ini akan menghasilkan perian-perian bahasa itu tanpa ada kaitannya dengan masalah lain di luar bahasa. Sebaliknya kajian secara eksternal, berarti kajian itu dilakukan terhadap faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh para penuturnya di dalam kelompok sosial masyarakat. Dalam mempelajari bahasa banyak ilmu yang harus diketahui dan dipelajari, untuk itu kita harus mengerti semua bidang-bidang tersebut. Begitu juga dengan bahasa asing salah satunya bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang terdapat berbagai macam bagian kelas kata yang penting yang harus dikuasai dan dipahami. Kelas kata dalam bahasa Jepang dapat di kelompokkan menjadi sepuluh bagian, yaitu: *doushi* 'verba', *i-keiyoushi* 'ajektiva-i', *na-keiyoushi* 'ajektiva-na', atau ada juga yang menyebutkan *keiyodooshi*, *meishi* 'nomina', *fukushi* 'adverbia', *rentaishi* 'prenomina', *setsuzokushi* 'konjungsi / kata sambung', *kandoushi* 'interjeksi', *jodoushi* 'verba bantu', dan *joshi* 'partikel' (Sudjianto, 2004: 148). Dari sepuluh kelas kata di atas Penulis tertarik untuk mendalami *setsuzokushi* 'kata sambung'. Kelas kata ini berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau

menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat lain (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004: 170). Menurut Ogawa dalam Sudjianto (1989: 141), *setsuzokushi* ‘kata sambung’ merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya. Dihubungkan dengan tata bahasa Jepang *Setsuzokushi* ‘kata sambung’ memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda, salah satunya adalah *~to iu to*. *Setsuzokushi* ‘kata sambung’ *~to iu to* dalam bahasa Jepang ada bermacam-macam bagian, seperti *naze ka to iu to*. Menurut Iori Isao dalam bukunya yang berjudul *Nihon Go Bunpo Handobukku* (2001 : 467-468), *naze ka to iu to* tergolong kepada *riyuunobe no setsuzokushi* (理由述べの接続詞) yaitu: Kata sambung yang menyatakan alasan. Ini dikuatkan dengan penjelasannya, yaitu:

理由述べの接続詞は、前件の原因・理由を後件に述べるものです。前件と後件の関係は、順接の「原因・理由－帰結」型の逆になります。

Riyuu nobe no setsuzokushi wa, zenken no gen'in . riyuu o atoken ni noberu mono desu. Zenken to atoken no kankei wa, junsetsu no [gen'in . riyuu-kiketsu] kata no gyaku ni narimasu.

Riyuunobe no setsuzokushi, digunakan untuk menyatakan alasan pada bagian depan, yang menjadi penyebab pada bagian belakang. Hubungan antara Bagian depan dan bagian belakang ini berlawanan.

Contoh :

私は車を持っている通勤には使わない。なぜかという、会社の近くに適当な駐車場がないからだ。(NBH : 467)

Watashi wa kuruma o motte iru tsuukin niwa tsukawanai. Naze ka to iu to, kaisha no chikaku ni tekitouna chuushajou ga nai kara da.

Saya pergi bekerja tanpa menggunakan mobil. **Kenapa demikian**, karena tidak ada tempat parkir yang cocok di dekat perusahaan.

Setsuzokushi ‘kata sambung’ ~to iu to dalam *Nihongo Bunkei Ziten* dapat ditemukan sekurang-kurangnya tujuh bentuk yang masing-masing memiliki arti yang berbeda-beda (1998: 80, 303, 346, 386, 390). Dari tujuh bentuk ~to iu to, di antaranya dapat dilihat pada contoh berikut:

- (1) 川口さんといえば、どこへ行ったのか、姿が見えませんか。

Kawaguchi san to ieba, doko e itta no ka, sugata ga miemasen ne.

(Mengenai) Tuan Kawaguchi, pergi ke mana ya?, tidak kelihatan tubuhnya !

- (2) 私は彼がきらいだ。どうしてかという、いつも人の悪口ばかり言っているからだ。

Watashi wa kare ga kirai da. Doushite ka to iu to, itsumo hito no warukuchi bakari itte iru kara da.

Saya tidak menyukai dia. **Mengapa dikatakan demikian ?,** karena dia selalu menghina orang.

- (3) 彼は背広とネクタイを新調した。なぜかといえば、就職の面接がもうすぐあるからだ。

Kare wa sebiro to nektai o shinchou shita. Naze ka to ieba, shuushoku no mensetsu ga mou sugu aru kara da.

Dia menyuruh membuatkan jas dan dasi. **Mengapa begitu ?,** karena dalam waktu dekat ada wawancara memperoleh pekerjaan.

Pada contoh kalimat yang pertama, ‘Nomina + to ieba’; *Berfungsi untuk mengatakan tentang hal yang diingat, dan menambahkan penjelasan mengenai hal tersebut.* Lalu, contoh kalimat yang kedua, ‘Gimonshi (kata tanya) + ka to iu to’; *Menempatkan kalimat tanya yang berisi kata tanya, berfungsi untuk menyatakan titik dari pertanyaan. Selanjutnya meneruskan pernyataan yang menunjukkan jawaban.* Selanjutnya, contoh kalimat ketiga, ‘naze ka to ieba ...

kara da'; *Dihubungkan tentang pernyataan sebelumnya, berfungsi untuk menjelaskan sebab utama dan alasan.*

Berdasarkan banyaknya bentuk *setsuzokushi* 'kata sambung' *~to iu to* dan pecahannya, serta sering ditemukan penggunaannya dalam bahasa lisan maupun tulisan, maka dari itu Penulis sangat tertarik untuk meneliti *setsuzokushi* 'kata sambung' *~to iu to* dalam novel *Totto-chan* karya *Tetsuko Kuroyanagi*, sebab para peneliti terdahulu belum ada mengkaji bentuk dan fungsi *setsuzokushi* 'kata sambung' *~to iu to*. Selanjutnya, alasan Penulis menggunakan novel *Totto-chan* karya *Tetsuko Kuroyanagi* ini, karena bahasanya mudah dipahami dan dimengerti. Di samping itu di dalam novel tersebut banyak ditemukan penggunaan bentuk dan fungsi *setsuzokushi* 'kata sambung' *~to iu to*, oleh karena itu Penulis menggunakan novel tersebut sebagai bahan penelitian yang akurat.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dengan baik sesuai dengan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dalam pembahasan perlu diadakan identifikasi masalah. Penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai *setsuzokushi* 'kata sambung' *~to iu to* dalam struktur (bentuk dan fungsi) kalimat bahasa Jepang pada novel *Totto-chan* karya *Tetsuko Kuroyanagi*.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam bahasa Jepang, *setsuzokushi* 'kata sambung' memiliki bermacam-macam bentuk dan fungsi. Oleh karena itu Penulis ingin meneliti tentang bagaimanakah bentuk dan fungsi *~to iu to* yang terdapat dalam novel *Totto-chan* karya *Tetsuko Kuroyanagi*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin Penulis capai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk dan fungsi *~to iu to* dalam novel *Totto-chan* karya *Tetsuko Kuroyanagi*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan antara lain:

1. Bagi Penulis sendiri untuk mengetahui lebih jelas tentang fungsi *~to iu to* dalam struktur kalimat bahasa Jepang yang baik dan benar.
2. Sebagai acuan bagi pembelajar bahasa Jepang yang ingin memahami *~to iu to* dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan dari struktur bahasa Jepang.
3. Bagi Penulis, linguistik dapat memberikan tambahan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bahasa Jepang.
4. Bagi Penulis selanjutnya sebagai bahan masukan atau referensi yang ingin meneliti *~to iu to* dari kajian aspek yang berbeda.

1.6 Metodologi Penelitian

Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai tentu harus dibantu dengan metode yang efektif. Karena itu Penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sudaryanto (1992:62) metode deskriptif adalah penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang memang secara empiris masih digunakan oleh penuturnya sehingga dapat dipaparkan seperti apa adanya.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar sesama fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, di antaranya adalah penelitian yang memaparkan, menganalisa dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data saja, tetapi analisa dan fungsi serta arti dari dua data itu sendiri.

1.6.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data tertulis, yaitu diambil dari novel *Totto-chan* berbahasa Jepang. Novel ini merupakan sebuah cerita karya *Tetsuko Kuroyanagi* yang terbit pada tahun 1991, diterbitkan oleh penerbit Kodansha International yang terdiri dari 357 halaman.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini Penulis menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto,1993:135). Metode simak dilakukan dengan cara menyimak kalimat yang berhubungan dengan *~to iu to* yang terdapat dalam novel *Totto-chan* karya *Kuroyanagi*. Setelah melakukan metode simak, Penulis melanjutkan dengan teknik catat. Sudaryanto (1993:135) menyatakan bahwa teknik catat adalah pencatatan yang dilakukan pada kartu yang akan dilanjutkan dengan klasifikasi. Teknik catat ini dimaksudkan agar data yang

diperoleh melalui metode simak dapat dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

1.6.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam metode ini Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih adalah metode yang menggunakan alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri.

Metode agih ini dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik dasar dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto,1993:31).

Simaklah teknik analisis berikut:

[1] 「この切符、もらっちゃいけない？」と聞いた。おじさんは、「ダメだよ」というと、トットちゃんの手から、切符を取りあげた。(T: 09)

[kono kippu, moraccha ikenai?] to kiita. Ojisan wa, [dame da yo] to iu to, tottochan no te kara, kippu o toriageta.

Totto-chan bertanya “tidak bolehkah aku menerima karcis ini?”. Lalu petugas pengumpul karcis, **mengatakan “tidak boleh”**, sambil mengambil karcis dari tangan Totto-chan.

Pada data [1], sebelum *to iu to* terdapat nomina *ojisan wa, [dame da yo]* (petugas pengumpul karcis, “tidak boleh”), merupakan kutipan sebuah perkataan. Nomina ‘*ojisan wa, [dame da yo]*’ diikuti *to iu to* menjadi *ojisan wa, [dame da yo] to iu to*, yang menjadi sebuah *kata sambung*, yang memiliki arti (petugas pengumpul karcis, mengatakan “tidak boleh”). Pada data [1] ini, kata sambung

ojisan wa, [dame da yo] to iu to berfungsi: *untuk mengatakan tentang hal yang diingat*. Maksud dari *hal yang diingat* pada fungsi ini adalah *[dame da yo]*. Pada data [1], sebelum kata sambung *ojisan wa, [dame da yo] to iu to*, terdapat kalimat *[kono kippu, moraccha ikenai?] to kiita* (Totto-chan bertanya “tidak bolehkah aku menerima karcis ini?”), kalimat ini merupakan *pokok dari pembicaraan*. Selanjutnya, kata sambung *ojisan wa, [dame da yo] to iu to* diikuti kalimat *tottochan no te kara, kippu o toriageta* (sambil mengambil karcis dari tangan Totto-chan) merupakan *kalimat penjelasan*. Pada data [1] secara keseluruhan, *to iu to* berfungsi: *menerima pokok pembicaraan yang ada, digunakan untuk mengatakan tentang hal yang diingat, dan menambahkan penjelasan mengenai hal tersebut*.

[2] 今日は、トットちゃんにとって、大仕事の日だった。どうしてかっていうと、いちばん大切にしてる、お財布を、トットちゃんは、学校のトイレに落としてしまったからだった。 (T: 73)

Kyou wa, tottochan ni totte, ooshigoto no hi datta. Doushite katte iu to, ichiban taisetsu ni shiteru, osaifu o, tottochan wa, gakkou no toire ni otoshite shimatta kara datta.

Hari ini, bagi Totto-chan, hari kerja keras. **Mengapa demikian ?**, sebab dompet yang paling penting yang sedang di cari Totto-chan, terjatuh di toilet sekolah.

Pada data [2], *katte iu to* sama dengan *ka to iu to*. Sebelum *katte iu to* terdapat kata tanya *doushite* (mengapa) diikuti *katte iu to* menjadi *doushite katte iu to* yang artinya menjadi ‘mengapa demikian ?’. Pada data [2], *doushite katte iu to* merupakan *kata sambung* yang berfungsi: *untuk menyatakan titik dari pertanyaan*. Pada data [2] ini, sebelum kata sambung *doushite katte iu to*, terdapat kalimat *kyou wa, tottochan ni totte, ooshigoto no hi datta* (Hari ini, bagi Totto-chan, hari kerja keras), kalimat ini merupakan *kalimat pokok dari pertanyaan*

yang dimaksud oleh kata sambung. Selanjutnya, kata sambung *doushite katte iu to* diikuti kalimat *ichiban taisetsu ni shiteru, osaifu o, tottochan wa, gakkou no toire ni otoshite shimatta kara datta* (sebab dompet yang paling penting yang sedang dicari Totto-chan, terjatuh di toilet sekolah), kalimat ini merupakan *kalimat yang menunjukkan jawaban*. Pada data [2] kata sambung *doshite katte iu to* berfungsi: *Menempatkan kalimat tanya yang berisi kata tanya, digunakan untuk menyatakan titik dari pertanyaan, lalu meneruskan pernyataan yang menunjukkan jawaban*.

Dari data [1] dan data [2] dapat dilihat perbedaan dalam bentuk dan fungsinya. Pada [1] *[dame da yo] to iu to*, berbentuk: *nomina + to iu to*, berfungsi: *mengenai pokok pembicaraan, digunakan untuk mengatakan tentang hal yang diingat, dan menambahkan penjelasan mengenai hal tersebut*. Sementara pada data [2] *doushite katte iu to* berbentuk: *kata tanya + ka to iu to*, berfungsi: *menempatkan kalimat tanya yang berisi kata tanya, digunakan untuk menyatakan titik dari pertanyaan, lalu meneruskan pernyataan yang menunjukkan jawaban*.